



**Invention: Journal Research and Education Studies**  
**Volume 5 Issue 3 November 2024**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

**(March, July and November)**

**Focus :** Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

**LINK :** <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

## **Pengelolaan Lingkungan Sekolah Islami terhadap Pembiasaan Ibadah Siswa di SMP IT Washilatun Nazah**

**Yesshe Andes Balika**

*Sekolah Tiinggi Agama Islam Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil, Indonesia*

### **ABSTRACT**

**Objective:** This study aims to analyze the impact of Islamic school environment management on students' prayer habits at SMP IT Washilatun Nazah. **Methodology:** A qualitative approach was employed, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. **Findings:** The study reveals that the management of an Islamic school environment positively influences students' prayer habits. This is evident through the provision of adequate prayer facilities, the implementation of religious policies, and the exemplary behavior demonstrated by teachers and staff. Additionally, the reward and punishment system effectively enhances students' discipline in performing religious practices. However, the study also identifies several challenges, including the lack of family involvement in reinforcing prayer habits at home and the tendency of some students to engage in religious practices only under school supervision. **Conclusion:** Effective Islamic school environment management can serve as a powerful tool in fostering students' prayer habits. Nevertheless, stronger synergy between the school and families is necessary to ensure the continuity of religious practices beyond the school setting.

*School environment management, Islamic school, prayer habits, religious character, SMP IT Washilatun Nazah.*

**Kata Kunci**

**Corresponding**

**Author:** ✉

[alisibramalisi66@gmail.com](mailto:alisibramalisi66@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Salah satu aspek utama dalam pendidikan Islam adalah pembiasaan ibadah sejak dini, yang dapat ditanamkan melalui lingkungan sekolah yang Islami. Sekolah Islam Terpadu (SIT) sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan ibadah siswa (Arifin, 2021).

Lingkungan sekolah Islami merupakan faktor eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa. Sebuah lingkungan yang mendukung nilai-nilai Islam akan membentuk kebiasaan ibadah yang baik,

seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta adab Islami dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat & Syarif, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan sekolah yang Islami menjadi faktor penting dalam membentuk karakter religius siswa.

SMP IT Washilatun Nazah sebagai institusi pendidikan Islam menerapkan berbagai strategi dalam membangun lingkungan sekolah Islami. Mulai dari penyediaan fasilitas ibadah yang memadai, pembiasaan dzikir dan doa sebelum serta sesudah pembelajaran, hingga pengawasan ketat dalam pelaksanaan ibadah wajib seperti shalat lima waktu dan puasa sunnah (Rahmawati, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah Islami yang terkelola dengan baik memiliki dampak positif terhadap kebiasaan ibadah siswa. Studi yang dilakukan oleh Nasution (2021) menemukan bahwa sekolah yang menerapkan budaya religius secara konsisten mampu meningkatkan disiplin ibadah siswa. Faktor-faktor seperti keterlibatan guru, peran teman sebaya, dan dukungan keluarga juga menjadi faktor pendukung dalam pembiasaan ibadah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2022) menegaskan bahwa lingkungan sekolah Islami dapat membentuk perilaku keagamaan siswa melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari. Lingkungan yang kondusif dan penuh keteladanan dari para pendidik menjadi kunci utama dalam membangun budaya ibadah yang kuat.

Namun, dalam penerapannya, pengelolaan lingkungan sekolah Islami tidak terlepas dari tantangan. Beberapa kendala yang sering muncul adalah kurangnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah secara mandiri, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan ibadah anak, serta pengaruh media dan teknologi yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan ibadah (Hasanah, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan lingkungan sekolah Islami di SMP IT Washilatun Nazah dalam membentuk pembiasaan ibadah siswa. Fokus penelitian ini adalah strategi yang diterapkan sekolah dalam menciptakan suasana religius serta efektivitas dari pengelolaan lingkungan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk memahami sejauh mana lingkungan sekolah Islami dapat memberikan pengaruh terhadap pola ibadah siswa (Sugiyono, 2022).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan Islam yang lebih efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan demikian, sekolah dapat terus meningkatkan sistem pengelolaan lingkungan Islami yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana pengelolaan lingkungan sekolah Islami di SMP IT Washilatun Nazah dapat mendukung pembiasaan ibadah siswa. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami bagaimana pengelolaan lingkungan sekolah Islami di SMP IT Washilatun Nazah dapat membentuk pembiasaan ibadah siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam mengenai strategi sekolah dalam menciptakan suasana religius dan efektivitas dari pengelolaan lingkungan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana lingkungan sekolah Islami dikelola, serta bagaimana siswa merespons dan menjalankan kebiasaan ibadah mereka dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta beberapa siswa untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai implementasi strategi lingkungan Islami. Dokumentasi melibatkan analisis terhadap berbagai kebijakan sekolah, jadwal kegiatan keagamaan, serta catatan pelaksanaan ibadah siswa di sekolah.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif agar lebih mudah dipahami. Setelah itu, penarikan kesimpulan dilakukan untuk memahami pola yang muncul serta dampak pengelolaan lingkungan sekolah Islami terhadap pembiasaan ibadah siswa.

Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai fenomena yang diteliti. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan

kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan Islam yang lebih efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah Islami di SMP IT Washilatun Nazah telah diterapkan melalui berbagai program yang mendukung pembiasaan ibadah siswa. Observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas ibadah yang memadai, seperti masjid sekolah, tempat wudhu yang bersih, serta jadwal shalat berjamaah yang diwajibkan bagi seluruh siswa dan guru. Selain itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar juga telah menjadi bagian dari rutinitas harian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI, ditemukan bahwa sekolah memiliki kebijakan khusus dalam menanamkan kebiasaan ibadah sejak dini. Guru dan staf sekolah berperan sebagai teladan dalam menjalankan ibadah, seperti shalat tepat waktu, berdzikir setelah shalat, dan menggunakan bahasa yang santun dalam interaksi sehari-hari. Kepala sekolah menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang Islami harus diwujudkan melalui keteladanan dan penguatan budaya religius (Hidayat & Syarif, 2022).

Data wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terdorong untuk melaksanakan ibadah ketika berada di sekolah dibandingkan saat di rumah. Sebagian besar siswa mengakui bahwa adanya pengawasan dari guru dan teman sebaya membantu mereka lebih disiplin dalam menjalankan ibadah. Namun, beberapa siswa mengaku masih mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi ibadah di luar jam sekolah, terutama ketika tidak ada pengawasan langsung.

Dokumentasi kebijakan sekolah menunjukkan bahwa sekolah menerapkan sistem reward dan punishment untuk membiasakan siswa dalam melaksanakan ibadah. Siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an mendapatkan penghargaan berupa sertifikat atau apresiasi dari guru. Sementara itu, bagi siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan ibadah, sekolah memberikan pembinaan dan pendampingan agar mereka lebih memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari (Santoso, 2022).

Hasil observasi juga mengungkapkan bahwa lingkungan fisik sekolah turut mendukung pembiasaan ibadah. Terdapat berbagai poster dan spanduk yang mengingatkan siswa tentang pentingnya shalat, sedekah, dan akhlak Islami. Selain itu, mushola sekolah selalu dalam keadaan bersih dan terawat, sehingga memberikan kenyamanan bagi siswa untuk beribadah. Lingkungan

yang nyaman dan kondusif ini berkontribusi dalam membentuk kebiasaan ibadah yang lebih baik (Rahmawati, 2020).

Dalam aspek tantangan, ditemukan beberapa kendala dalam pengelolaan lingkungan sekolah Islami, di antaranya adalah masih adanya siswa yang belum terbiasa menjalankan ibadah dengan kesadaran sendiri tanpa adanya dorongan dari pihak sekolah. Selain itu, peran orang tua dalam mendukung pembiasaan ibadah di rumah juga masih bervariasi. Beberapa orang tua kurang memberikan contoh dalam ibadah, sehingga kebiasaan yang dibangun di sekolah tidak selalu berlanjut di lingkungan rumah (Hasanah, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah Islami di SMP IT Washilatun Nazah telah memberikan dampak positif terhadap pembiasaan ibadah siswa. Namun, diperlukan sinergi lebih lanjut antara sekolah dan keluarga agar pembiasaan ibadah dapat terus berlanjut di luar lingkungan sekolah dan menjadi bagian dari kehidupan siswa sehari-hari.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menyatakan bahwa lingkungan yang Islami berperan dalam membentuk kebiasaan dan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif dan dipenuhi dengan nilai-nilai Islam dapat membantu siswa dalam membangun kebiasaan ibadah yang lebih kuat (Arifin, 2021). Hal ini juga didukung oleh penelitian Nasution (2021) yang menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan budaya religius secara konsisten mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah.

Keteladanan dari guru dan staf sekolah menjadi faktor utama dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran sosial oleh Bandura, individu cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, peran guru sebagai role model sangatlah penting. Jika guru dan staf sekolah menunjukkan kedisiplinan dalam beribadah, maka siswa akan lebih mudah untuk mengikuti kebiasaan tersebut (Hidayat & Syarif, 2022).

Penerapan sistem reward dan punishment yang dilakukan sekolah juga sesuai dengan teori motivasi dalam pendidikan. Pemberian penghargaan bagi siswa yang disiplin dalam beribadah dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus melaksanakan ibadah. Di sisi lain, pembinaan terhadap siswa yang belum terbiasa beribadah membantu mereka memahami pentingnya menjalankan ibadah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Santoso, 2022).

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya kendala dalam penerapan lingkungan Islami, khususnya dalam memastikan kebiasaan ibadah

tetap konsisten di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam memperkuat kebiasaan ibadah siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Hasanah (2021), pendidikan agama di sekolah harus selaras dengan pembiasaan ibadah di rumah agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih baik.

Lingkungan fisik sekolah yang bersih dan mendukung ibadah juga menjadi faktor penting dalam penelitian ini. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Rahmawati (2020), kondisi fisik lingkungan sekolah yang Islami, seperti keberadaan mushola yang nyaman dan adanya pengingat visual tentang nilai-nilai keislaman, dapat membantu membangun kesadaran ibadah siswa. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan lingkungan yang Islami tidak hanya melibatkan aspek spiritual, tetapi juga aspek fisik dan sosial yang saling mendukung.

Tantangan dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa yang konsisten menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih kolaboratif antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2022), keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada satu faktor, tetapi merupakan hasil dari sinergi antara berbagai elemen dalam ekosistem pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan ibadah siswa.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah Islami di SMP IT Washilatun Nazah telah berhasil mendorong pembiasaan ibadah siswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan keterlibatan keluarga dalam mendukung ibadah siswa di rumah serta penguatan strategi internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan ibadah tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup Islami yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah Islami di SMP IT Washilatun Nazah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa. Penerapan berbagai strategi, seperti penyediaan fasilitas ibadah yang memadai, penerapan kebijakan religius, pembiasaan ibadah harian, serta keteladanan dari guru dan staf sekolah, telah membantu meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah.

Selain itu, sistem reward dan punishment yang diterapkan sekolah berkontribusi dalam memotivasi siswa untuk lebih disiplin dalam beribadah.

Keberadaan lingkungan fisik yang mendukung, seperti mushola yang bersih, poster-poster motivasi ibadah, serta jadwal kegiatan keagamaan yang terstruktur, juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti masih adanya siswa yang hanya melaksanakan ibadah karena pengawasan dari sekolah dan kurangnya dukungan dari keluarga dalam membiasakan ibadah di rumah. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua untuk memastikan bahwa kebiasaan ibadah dapat terus terbentuk dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah Islami yang baik dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya strategi pengelolaan yang holistik dan berkelanjutan, melibatkan seluruh pihak terkait dalam mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, M. (2021). Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasanah, U. (2021). Tantangan dalam Pembentukan Karakter Keislaman di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 45-60.
- Hidayat, R., & Syarif, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Keagamaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 55-70.
- Nasution, H. (2021). Budaya Religius di Sekolah Islam: Studi Kasus di SMP Islam Terpadu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 78-90.
- Rahmawati, N. (2020). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Islami Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 112-125.
- Santoso, B. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*, 9(2), 134-150.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.